

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan proses investigasi untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial melalui pembentukan gambaran yang komprehensif dan kompleks, yang disajikan dalam bentuk narasi verbal, serta melaporkan pandangan mendalam yang diperoleh dari sumber informan, dengan pelaksanaan dalam konteks setting yang alami (Ak & Za, 2015). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur investigasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek tertentu atau perilaku yang dapat diamati (Hikmah et al., 2023: 154).

Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang bagaimana implementasi *deep learning* diterapkan oleh guru PAI, bagaimana respons peserta didik terhadap proses pembelajaran tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIIIB sebagai subjek utama.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Surakarta yang beralamat di Jalan Brondongan, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026

sekitar bulan Maret 2025 sampai Juli 2026 yang mencakup periode Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti memilih SMP Negeri 19 Surakarta sebagai Lokasi penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIIIB, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun akademik 2025/2026 dan berperan sebagai salah satu institusi Pendidikan awal yang melaksanakan program tersebut di wilayah Surakarta.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 19 Surakarta, yang berjumlah sekitar 31 orang, dengan karakteristik usia 13-14 tahun dan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam.

2. Informan Penelitian

Informan utama meliputi guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab atas kelas tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolah, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh perspektif multidimensi mengenai implementasi kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode untuk memperoleh data atau fakta dari subjek penelitian dalam upaya memperoleh data yang valid dikenal dengan teknik pengumpulan data. Menurut Bryman Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen (Nashrullah et al., 2023: 52).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang diterapkan untuk memperoleh data dan informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Kegiatan observasi ini memiliki tiga jenis yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tak berstruktur (Sugiyono, 2013:145).

Peneliti menerapkan jenis observasi partisipan, yang melibatkan pengamatan langsung di lingkungan pembelajaran kelas VIIIB SMP Negeri 19 Surakarta. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning*. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas, strategi pembelajaran yang diterapkan, interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk asesmen yang digunakan. Observasi dilakukan

secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di kelas sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Lune & Berg, 2017: 119). Terdapat tiga jenis wawancara menurut Sugiyono (2013:138) yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur yang mengintegrasikan pertanyaan terstruktur dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik tambahan yang muncul selama proses wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman, pandangan, dan pengalaman para informan terkait peganplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning*.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang mencakup pemeriksaan berbagai jenis dokumen sebagai bahan analisis. Dokumen yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu dokumen primer dan sekunder (Nashrullah et al., 2023: 62).

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumen untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dengan fokus pada gambaran umum sekolah, visi dan misi,

sarana prasarana di SMP Negeri 19 Surakarta, serta arsip lainnya sebagai pelengkap dalam penulisan penelitian. Teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen dan arsip relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar Kurikulum Merdeka, silabus, hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen kebijakan sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

E. Pemeriksaan Keabsahan

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, rancangan penelitian bersifat fleksibel karena masalah yang telah ditetapkan dapat berubah setelah peneliti berada di lapangan, menyesuaikan dengan kondisi sosial, aktor, tempat, serta kegiatan yang diteliti. Variasi konteks dan pengalaman peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memengaruhi makna terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu, uji keabsahan data perlu dilakukan secara berkelanjutan agar data yang dikumpulkan tetap sesuai dengan konteks dan tidak mengandung kesalahan (Sidiq et al., 2019: 88).

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang mencakup penggunaan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian melalui

konfirmasi atau pelengkapan temuan dari berbagai sumber atau perspektif (Rifa'i, 2023: 35).

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang kredibel.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan peserta didik kelas VIIIB SMP Negeri 19 Surakarta. Perbandingan dilakukan terutama terhadap informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam pembelajaran PAI.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh

melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan diperkuat dengan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aspek utama dalam metodologi penelitian kualitatif, yang mencakup proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang terkumpul secara cermat. Pendekatan ini mencakup identifikasi tema-tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, serta pencarian hubungan atau pola dalam data. Tujuan analisis data adalah untuk mencapai pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Rifa'i, 2023: 34).

Penelitian ini menggunakan proses analisis data melalui model Milles dan Huberman (Matthew B. Miles, 2014:31). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan dan berlangsung secara interaktif, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian sehingga analisis tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga berlangsung sejak proses pengumpulan data.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data

yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data tersebut dapat berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun berbagai informasi empiris lainnya. Proses ini dilakukan untuk memusatkan data pada informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Kondensasi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Proses tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan membuat ringkasan, memberikan kode, mengelompokkan data ke dalam kategori, menemukan tema, serta membuat catatan analitis. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat disusun secara lebih terarah sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh dan dikondensasikan ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data bertujuan membantu peneliti melihat informasi secara lebih jelas serta memudahkan dalam menemukan hubungan dan pola yang terdapat dalam data.

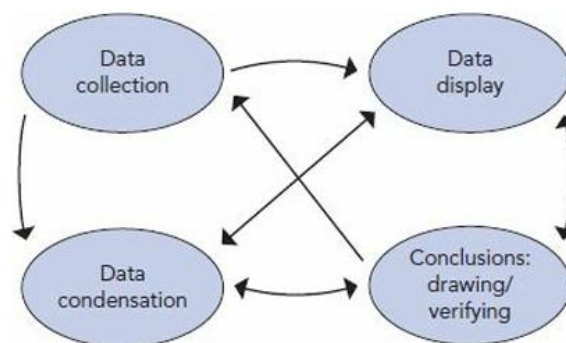
Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, maupun bentuk penyajian lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui penyajian data yang terorganisasi, peneliti dapat memahami kondisi yang diteliti secara lebih menyeluruh dan menentukan langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, makna, maupun informasi penting yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan tidak langsung ditetapkan secara mutlak, tetapi dikembangkan secara bertahap seiring dengan proses penelitian.

Setelah kesimpulan diperoleh, dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut memiliki dasar data yang memadai. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah diperoleh dan membandingkannya dengan temuan yang muncul selama proses analisis. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan memiliki tingkat keterpercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications